

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, sehingga terjadi pembuahan dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Fatimah, 2017). Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu, atau 10 bulan, atau 9 bulan berdasarkan hitungan kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam tiga trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 sampai ke-40) (Syaiful, 2019)

Kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologis, antara lain perubahan fisik, dan perubahan fisiologis. Perubahan selama kehamilan biasanya menimbulkan rasa tidak nyaman, seperti nyeri punggung, nyeri kaki. Perubahan fisiologis dan psikologis diperlukan untuk melindungi fungsi normal ibu sekaligus memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin. Perubahan ini menyebabkan gejala spesifik sesuai dengan tahapan tiga trimester kehamilan. Masa yang memerlukan perhatian khusus adalah trimester ketiga, karena merupakan masa peningkatan pertumbuhan dan perkembangan janin. Pertambahan berat badan yang kuat menyebabkan cepat lelah, gangguan tidur, sesak napas, bengkak pada kaki dan tangan pada ibu hamil. Peningkatan tinggi fundus uteri, disertai dengan peningkatan perut, meningkatkan bobot tubuh ke depan sehingga tulang belakang terdorong ke belakang, membentuk posisi lordosis. Hal ini menyebabkan ibu mengalami nyeri punggung bawah, varises dan kram kaki. Salah satu perawatan untuk trimester ketiga adalah olahraga (Mediarti, Sulaiman, Rosnani & Jawiah, 2014).

Ibu hamil mengalami nyeri punggung pada trimester kedua dan ketiga, nyeri punggung bukanlah hal yang fatal, karena mungkin setiap orang mengalami nyeri punggung terutama ibu hamil. Ibu hamil yang sering mengalami nyeri punggung mudah lelah, sulit tidur dan mengeluh sesak napas,

karena bertambahnya tinggi fundus uteri akibat janin yang semakin besar menyebabkan berat badan bergerak ke depan, berusaha beradaptasi dengan beban yang berlebih. sehingga punggung mendorong ke belakang membentuk posisi lordosis. Inilah sebabnya mengapa sebagian besar wanita hamil mengalami sakit punggung pada awal trimester ketiga (Sumarni, Bohari, & Haerani, 2023). Nyeri punggung apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kualitas hidup ibu hamil menjadi buruk. Masalah ini akan berkelanjutan dalam bentuk cedera kolumna atau muncul terus menerus dalam kondisi lebih buruk sesuai dengan perjalanan usia kehamilannya (Resmi, Saputro, & Runjati, 2016).

Adapun cara yang dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan tentang pencegahan atau pengobatan nyeri punggung pada ibu hamil, salah satunya adalah senam (yoga). Yoga merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat dilakukan oleh ibu hamil, karena sering dijumpai gerakan-gerakan yoga yang dapat meminimalisir bahkan menghilangkan rasa tidak nyaman yang biasa dialami saat hamil, salah satunya nyeri punggung. Prenatal yoga adalah aktivitas yang meliputi latihan pernafasan, peregangan dan penguatan serta pose relaksasi. Seorang ibu hamil dapat mengalami ketidakseimbangan yang dapat menyebabkan nyeri punggung dan kekakuan leher. Peregangan lembut yang sedikit menekankan keseimbangan dan kelenturan otot membantu meredakan ketidaknyamanan dan mengendurkan otot selama kehamilan. (Rejeki & Yuni, 2019). Adapun cara lainnya untuk mengatasi nyeri punggung terdiri dari beberapa tindakan penanganan berdasarkan penanganan fisik seperti mobilisasi, kompres air hangat, istirahat. (Resmi, Saputro, & Runjati, 2016).

Salah satu upaya pencegahan terhadap permasalahan tersebut maka diperlukan asuhan berkesinambungan sejak ibu hamil hingga bayi lahir, sehingga terdapat perkembangan, baik kesehatan pada ibu maupun anak (Yulita, dkk, 2019). Asuhan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan, sebab setiap perempuan memiliki resiko komplikasi baik pada masa hamil hingga bayi lahir (Ningsih, 2017).

Asuhan berkesinambungan dilakukan sejak ibu hamil, minimal ANC (*Antenatal Care*) sebanyak 4 kali, saat ibu bersalin dibantu sedikitnya 2 tenaga kesehatan, masa nifas sejak observasi kala IV hingga kunjungan nifas ke-4, asuhan BBL sejak bayi lahir hingga kunjungan ke-3 (Nilakesuma dkk, 2019). Manajemen kebidanan merupakan pendekatan bidan dengan klien guna menerapkan metode pelayanan kebidanan yang sesuai. Dilaksanakan secara sistematis, mulai dari pengkajian, analisis data, diagnosa kebidanan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan standar pelayanan kebidanan (Rahmatang, 2017).

Berdasarkan data di atas, penulis memutuskan 1 objek yang akan dijadikan sebagian responden dalam tlaah kasus, telah dilakukan pengkajian pada Ny, A umur 32 tahun hamil anak kedua (multipara) dengan usia kehamilan 38 minggu 4 hari di Klinik Pratama Puri Adisty. Pada kehamilan trimester III ini, Ny. A mengeluh nyeri punggung.

Memberikan asuhan Kebidanan Berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC). Penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan berdasarkan dari hasil pengkajian dan penulis memberikan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. A Umur 32 Tahun Multipara di Klinik Puri Adisty

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan yang di lakukan pada Ny A umur 32 tahun multipara di Klinik Pratama Puri Adisty ?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. A umur 32 tahun multipara, sesuai dengan standar pelayanan kebidanan di Klinik Pratama Puri Adisty.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kehamilan pada Ny. A, umur 32 tahun multigravida di Klinik Pratama Puri Adisty sesuai standar pelayanan

kebidanan.

- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny A umur 32 tahun multigravida di Klinik Pratama Puri Adisty sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny.A serta memberikan pelayanan KB pada Ny. A, umur 32 tahun, multipara di Klinik Pratama Puri Adisty sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir pada Ny. A, umur 32 tahun, multipara di Klinik Pratama Puri Adisty sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diinginkan dengan adanya asuhan kebidanan berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat bagi klien khususnya Ny. A
Diharapkan klien mendapatkan asuhan berkesinambungan sejak ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.
2. Manfaat bagi tenaga kesehatan diharapkan bidan, ini dapat dijadikan sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan kebidanan sesuai Continuity of Care (COC) Bidan pada Tenaga Kesehatan khususnya Klinik Puri Adisty.
3. Manfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan asuhan sesuai teori yang di peroleh dan menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan bersesinambungan dan komplementer sesuai standar pelayanan kebidanan.
4. Diharapkan dari hasil asuhan kebidanan ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran dan sebagai dasar informasi data dasar asuhan kebidanan yang komprehensif untuk selanjutnya